

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian berperan penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Salah satu bagian dari sektor pertanian yakni sub sektor tanaman pangan. Sub sektor ini berfungsi untuk meningkatkan produksi pangan nasional dengan upaya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Kebutuhan pangan tidak pernah surut, melainkan bertambah sesuai dengan pertumbuhan penduduk selaku faktor yang menentukan besarnya permintaan beras. Penyediaan kebutuhan pangan tidak terlepas dari upaya dalam peningkatan produksinya, khususnya tanaman pangan.

Ketahanan pangan nasional telah lama dipandang sebagai tujuan utama pembangunan. Mencapai kecukupan pangan dihadapkan pada masalah-masalah yang multidimensional. Masalah multidimensional dalam mencapai ketahanan pangan yakni 1) keterbatasan sumberdaya lahan, seperti sempitnya lahan yang dimiliki petani serta sengketa tanah, 2) masalah produksi terkait kapasitas, produktivitas petani dan intensif untuk petani, data yang tidak akurat sehingga menimbulkan masalah dalam kebijakan impor, 3) masalah distribusi, panjangnya tata niaga dan adanya pelaku-pelaku dominan dipasar, 4) masalah kejangkauan harga. Upaya meningkatkan produksi juga secara terus menerus diperkuat melalui inovasi teknologi dan penerapan program perbaikan manajemen usahatani. Situasi dan kondisi yang ada saat ini sangat diperlukan cara bagaimana mencapai ketahanan pangan pada level kecukupan tertentu untuk memenuhi kebutuhan nasional (Pasaribu:491).

Peningkatan produksi pangan khususnya padi dimasa ini maupun yang akan datang sebaiknya memiliki persiapan untuk mengimbangi peningkatan permintaan terhadap padi atau beras dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang setiap tahun meningkat dengan kondisi produktivitas lahan yang semakin sempit. Upaya peningkatan produksi padi maupun beras pada dasarnya dapat dilaksanakan melalui program ekstensifikasi (peningkatan luas lahan), diversifikasi (penganekaragaman tanaman), rehabilitas terhadap lahan kurang produktif, serta intensifikasi. Upaya ini tentu akan memicu terobosan melalui penerapan teknologi yang lebih baik sehingga pengolahan, penanganan maupun hasil produksi dapat optimal dengan optimasi biaya input yang semakin kecil. Disisi lain, beras merupakan bahan makanan pokok sebagian masyarakat indonesia pada umumnya dan di Provinsi Jambi khususnya. Dukungan lain bahwa padi sawah adalah salah satu penyuplai dan menyumbang angka pangan nasional. Berikut tabel 1 yang menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	18.597,95	98.685,68	53,06
Merangin	6.179,87	25.133,51	40,67
Sarolangun	5.472,67	20.617,11	37,67
Batang Hari	4.656,71	15.583,81	33,47
Muaro Jambi	3.075,98	8.929,51	29,03
Tanjung Jabung Timur	8.015,17	34.357,79	42,85
Tanjung Jabung Barat	7.841,31	32.610,52	41,59
Tebo	4.944,76	18.928,84	38,29
Bungo	4.327,14	16.882,34	39,02
Kota Jambi	322,07	1.051,20	32,64
Sungai Penuh	6.102,43	37.152,37	60,88
Jumlah	69.536,06	309.932,68	449,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi (2020)

Daerah penghasil beras terbesar di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Kerinci memiliki luas panen sebesar 18.597,95 Ha dan daerah terkecil penghasil padi adalah di Kota Jambi dengan luas panen sebesar 322,07 Ha. Sebelas kabupaten di Provinsi Jambi memproduksi beras untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal dan kebutuhan pangan nasional. Pemerintah berupaya meningkatkan produksi dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku dari kebijakan pusat maupun kebijakan pemerintah daerah.

Tidak semua daerah penghasil padi di Provinsi Jambi yang mengikuti program asuransi usahatani padi. Terdiri dari delapan Kabupaten/Kota yang mengikuti program asuransi usahatani padi di Provinsi Jambi. Kabupaten/Kota yang mengikuti program asuransi usahatani padi dan luas realisasi asuransi usahatani padi di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Realisasi Asuransi Usahatani Padi tahun 2016 di Provinsi Jambi

KABUPATEN/KOTA	TARGET (Ha)	REALISASI (Ha)	KANTOR CABANG PENJUALAN/KANTOR
	6,800		
Tanjung Jabung Timur		1,107.75	KC.Jambi
Tanjung Jabung Barat		818.55	KC.Jambi
Muaro Jambi		23.12	KC.Jambi
Sarolangun		1,029.00	KC.Jambi
Sungai Penuh		59.00	KC.Jambi
Merangin		101.00	KC.Jambi
Bungo		1,685.50	KC.Bungo
Kerinci		-	KC.Bungo
Tebo		168.30	KC.Bungo
Jumlah		4,992.22	

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Jambi (2017)

Terdapat delapan dari sebelas Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yang mengikuti program asuransi usahatani padi, namun tidak semua desa dalam Kabupaten/Kota mengikuti program asuransi usahatani padi. Informasi dari tabel

diatas terdapat 1.807,78 Ha yang belum diikuti sertakan dalam program asuransi usahatani padi dari target yang diharapkan oleh pihak pemerintah.

Kabupaten Muaro Jambi salah satu Kabupaten yang memproduksi padi di Provinsi Jambi dan salah satu Kabupaten yang mengadopsi program asuransi usahatani padi. Luas lahan, luas panen, luas puso, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan luas tanam, luas panen, luas tanaman rusak, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2012-2016

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanaman Rusak (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	10.602	9.957	418	45.990	46,19
2013	11.181	10.894	774	50.929	46,75
2014	10.760	10.150	90	47.510	46,81
2015	8.697	6.368	2.010	26.614	41,79
2016	8.705	6.975	42.303	22.763	32,63

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi (2018)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan luas tanam, luas panen, luas tanaman rusak, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi berfluktuatif. Pada tahun 2012 luas tanam padi sawah sebesar 21,22% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga 5% dari luas tanam tahun 2012. Luas tanaman rusak atau puso tahun 2012 sebesar 7,47% dan pada tahun 2016 mengalami eskalasi hingga 41,16% yang berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani padi yang mereka peroleh. Berdasarkan informasi dilapangan kegagalan panen yang tinggi disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, banjir yang sering terjadi tidak menentu.

Usaha sektor pertanian dipandang usaha yang mempunyai risiko tinggi terhadap dinamika alam dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan penurunan produksi hasil bahkan gagal panen serta risiko

fluktuasi harga sehingga pendapatan petani menurun. Oleh karena itu petani menderita kerugian yang cukup besar sehingga untuk usaha berikutnya tidak mempunyai modal lagi, oleh karena itu perlu adanya pengembangan program Asuransi pertanian terutama untuk tanaman padi.

Asuransi Pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin (Kementrian Pertanian, 2016). Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya.

Pada tahun 2016 pemerintah telah menggulirkan program Asuransi usahatani padi yang bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan agar terjadi surplus beras nasional sekitar satu juta ton sebagai stok beras di Bulog (Badan Urusan Logistik). Lahan pertanian khususnya sawah dapat memberikan manfaat baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Oleh karena itu, semakin sedikitnya yang berhasil panen akan mempengaruhi segi ekonomi, sosial dan lingkungan tersebut. Jika fenomena banjir, kekeringan, dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pertanian terus terjadi secara tak terkendali, maka hal ini akan menjadi ancaman tidak hanya bagi petani dan lingkungan, tetapi hal ini bisa menjadi masalah nasional. Program AUTP digulirkan selain dilatar belakangi oleh kondisi pemerintah republik Indonesia yang masih mengimpor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional, dilatar belakangi juga oleh ketidakstabilan kondisi perberasan nasional yang disebabkan terjadinya

penurunan luas areal tanam dan luas areal panen akibat gagal panen, banjir, kekeringan dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan semakin terbatasnya sumberdaya air serta perubahan iklim yang sulit diprediksi (Friyatno dan Agustin, 2012).

Untuk mempermudah para petani menjadi peserta asuransi pertanian tersebut, pihak pemerintah memberikan subsidi sebesar 80 persen untuk pembayaran premi dari total Rp 180.000 per hektar artinya setiap musim tanam telah disubsidi dan petani hanya membayar sisanya 20 persen dari premi (Asuransi Jasindo, 2016).

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang puas atau tidak puas setelah membandingkan kesannya terhadap kinerja (hasil) produk yang diberikan dengan kebutuhan atau harapannya. Kepuasan petani pada program AUTP adalah perasaan senang yang berasal dari perbandingan antara kesan petani yang mengikuti program Asuransi dengan terpenuhinya harapan-harapannya pada program Asuransi ini. Petani yang puas dengan program Asuransi akan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi untuk mengikuti program Asuransi. Disamping itu, adanya kepuasan petani akan memudahkan proses adopsi atas informasi yang diberikan oleh penyuluh.

Menurut penyuluh pertanian di Kecamatan Sekernan pada tahun 2016 sampai tahun 2019 ada 4 desa yang telah mengikuti program Asuransi Usahatani padi dan desa sekernan desa pertama yang mengikuti program asuransi usahatani padi yang ada di Kecamatan Sekernan. Berusahatani padi sawah sudah menjadi sumber pendapatan tersendiri dan untuk di konsumsi sendiri. Potensi untuk meningkatkan produksi padi di daerah ini masih sangat memungkinkan dengan

melakukan perbaikan input faktor produksi yang optimal salah satunya adalah dengan program Asuransi Usahata Padi.

Atas hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”***

1.2 Rumusan Masalah

Usahatani padi termasuk salah satu jenis usaha yang risiko ketidakpastiannya tinggi. Sumber risiko dan ketidakpastiannya yaitu sifatnya eksternal (tidak dapat dikendalikan petani) berasal dari lingkungan alam terutama iklim, bencana alam, ataupun organisme pengganggu tumbuhan dan lingkungan sosial ekonomi, terutama yang terkait dengan perilaku pasar, dinamika kaitan bisnis antara sektor pertanian dan non pertanian, kebijakna di bidang ekonomi, konflik sosial dan sebagainya.

Pada umumnya, petani menghadapi risiko dalam kegagalan panen yang disebabkan oleh bencana alam atau serangan organisme perusak tanaman. Kegagalan panen yang meningkat karena frekuensi banjir dan kekeringan sebagai akibat dari kerusakan sumber daya alam atau perubahan iklim yang tidak hanya merugikan petani secara ekonomis, tetapi juga dapat mengganggu keseimbangan alam dan merusak lingkungan harus menjadi kewajiban utama bagi pemerintah dalam mempertimbangkan penerapan pertanian pada usahatani dan membela kepentingan bersama.

Kecamatan Sekernan pada Tahun 2016 belum diikuti oleh tingginya peserta asuransi usahatani padi dan baru dari Desa Sekernan yang mengikuti asuransi usahatani padi. Setiap tahunnya selalu ada desa lainnya yang mengikuti asuransi

usahatani padi yang diasuransikan melalui Jasindo. Sawah yang telah diasuransikan akan mendapat jaminan ganti rugi jika gagal panen yang diakibatkan dari risiko bencana alam seperti banjir dan kekeringan serta gagal panen dari organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

Asuransi dianggap sangat penting karena dapat mengalihkan risiko kegiatan berproduksi, sehingga petani tidak mengalami kerugian besar yang ditanggung sendiri tetapi mendapatkan kepastian penerimaan tunai. Oleh karena itu sudah selayaknya usaha pertanian mendapat perhatian khusus untuk meminimalisir risiko salah satunya yaitu dengan adanya program asuransi pertanian terkhusus tanaman padi.

Tujuan pelaksanaan program Asuransi usahatani padi ini adalah untuk memperoleh total penerimaan yang lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan adanya program Asuransi usahatani padi ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban petani untuk tidak berhenti bercocok tanam apabila terjadi gagal panen. Peningkatan produksi dari program ini tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sehingga akan memotivasi petani lain untuk tetap menanam padi.

Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja (hasil) produk yang diharapkan. Kepuasan petani terhadap program AOTP dipengaruhi beberapa komponen yaitu respon petani terhadap program AOTP, fokus petani terhadap program AOTP dan waktu respon petani terhadap program AOTP.

Banyak petani yang mengetahui program AOTP, ada petani yang mengikuti program AOTP dengan alasan bahwa AOTP mampu meminimalisir segala risiko yang dihadapi pada tanaman padi dan juga petani memang sudah memenuhi kriteria yang sesuai dari program AOTP yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani dan memiliki luas lahan maksimal dua hektar. Selanjutnya, ada juga petani yang tidak mau mengikuti program AOTP dengan alasan bahwa mereka mempunyai pengalaman dari asuransi lainnya seperti proses klaimnya lama, selain itu menganggap asuransi tersebut menjadikan petani menjadi malas untuk mengelola tanaman padi karena berfikir bahwa ada asuransi juga yang akan menggantikannya, kemudian sebagian lahan pertanian milik petani masih tumpang sari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepentingan petani terhadap program asuransi usahatani padi di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap program asuransi usahatani padi di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepentingan petani terhadap program asuransi usahatani padi di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap program asuransi usahatani padi di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Dari hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.